

Analisis LKPD PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA N 2 Pariaman

Amira Azmi^{1*}

¹² Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 15 Juni 2025

Direvisi pada tanggal 21 Juni 2025

Diterima pada tanggal 28 Juni 2025

Terbit online pada tanggal 31 Maret 2026

Kata kunci:

Pengembangan Kurikulum, Keterampilan Hidup, Kurikulum Merdeka, Tantangan Global.



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dan keterpaduan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Pariaman. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, perangkat ajar yang digunakan, termasuk LKPD, perlu disusun secara kontekstual, fleksibel, dan berpihak pada siswa agar mampu mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi terhadap LKPD yang digunakan, observasi proses pembelajaran, serta wawancara dengan guru PJOK. Analisis data dilakukan dengan menelaah kesesuaian komponen LKPD dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti kegiatan eksploratif, reflektif, berbasis proyek, dan diferensiasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan masih memerlukan penyempurnaan, terutama dalam penyediaan aktivitas refleksi, variasi tugas sesuai kemampuan siswa, serta integrasi pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan LKPD PJOK yang lebih relevan, inovatif, serta mampu mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Penulis Korespondensi:

Amira Azmi

Email: amiraazmi99577@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam mengembangkan aspek fisik, mental, sosial, dan nilai-nilai karakter peserta didik. PJOK tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga menanamkan nilai sportivitas, kerja sama, dan kedisiplinan melalui aktivitas gerak. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran PJOK diarahkan untuk lebih fleksibel, berpusat pada siswa, serta mengakomodasi diferensiasi dan penguatan karakter melalui kegiatan berbasis proyek dan reflektif (Kemendikbudristek, 2022).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, karena berperan dalam membentuk peserta didik yang sehat secara jasmani, mental, dan sosial. Dalam proses pembelajaran PJOK, keberadaan perangkat ajar seperti

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi salah satu sarana pendukung yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih aktif, kreatif, dan mandiri.

Salah satu perangkat penting dalam mendukung proses pembelajaran PJOK adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Prastowo (2015), LKPD adalah lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk memahami suatu konsep dengan bimbingan guru atau secara mandiri. LKPD berfungsi sebagai sarana pembelajaran aktif, membantu peserta didik untuk menggali informasi, memecahkan masalah, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, LKPD idealnya dirancang untuk mendukung keterlibatan aktif siswa, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), dan penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Yamin, 2021).

Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, paradigma pembelajaran mulai bergeser ke arah yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pendekatan berbasis proyek. Hal ini menuntut guru untuk menyusun LKPD yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa, memberikan ruang refleksi, dan menyesuaikan kebutuhan belajar individu.

Namun demikian, dalam implementasinya, tidak semua LKPD yang digunakan di sekolah telah sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Terutama dalam mata pelajaran PJOK yang memiliki karakteristik pembelajaran praktik dan kontekstual, perlu dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian dan efektivitas LKPD yang digunakan di sekolah. LKPD yang tidak sesuai dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak mendukung pengembangan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. SMA Negeri 2 Pariaman sebagai salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap menjadi objek yang menarik untuk dikaji. Penting untuk mengetahui bagaimana guru PJOK di sekolah ini mengembangkan LKPD, sejauh mana kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip

Kurikulum Merdeka, dan tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 2 Pariaman, ditemukan bahwa beberapa LKPD PJOK yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik Kurikulum Merdeka. LKPD tersebut cenderung hanya memuat materi teori dan soal pilihan ganda, tanpa disertai aktivitas proyek, refleksi diri, atau integrasi nilai karakter. Hal ini sejalan dengan temuan Putra & Anwar (2022) yang menyatakan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran praktik seperti PJOK.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis struktur, isi, dan pendekatan yang digunakan dalam LKPD PJOK berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Pariaman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran menyeluruh mengenai kualitas LKPD yang digunakan, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan perangkat ajar yang lebih kontekstual, inovatif, dan efektif dalam menunjang pembelajaran PJOK yang bermakna bagi peserta didik

2. KAJIAN TEORI

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada penguatan kompetensi dasar, pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pembelajaran yang fleksibel dan diferensiatif (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah adanya kebebasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal, termasuk dalam pemilihan materi ajar dan pengelolaan waktu. Kurikulum ini juga menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter dan profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, relevan, dan menumbuhkan kreativitas serta kemandirian siswa, sembari tetap memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan kepribadian. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), asesmen diagnostik, dan pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat mencapai kompetensi secara optimal.

b. Pendidikan Jasmani dan olahraga (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik fisik, mental, emosional, maupun sosial. Menurut Mahendra (2012), PJOK adalah proses pendidikan melalui

aktivitas jasmani yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran, keterampilan motorik, pengetahuan olahraga, serta nilai-nilai sosial seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas. PJOK bukan hanya berfokus pada aktivitas fisik semata, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan sikap positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PJOK diarahkan untuk mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keaktifan, partisipasi, dan pengalaman langsung (*experiential learning*) siswa. Oleh karena itu, guru PJOK dituntut untuk menyusun perangkat ajar yang mengakomodasi diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta aktivitas reflektif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukintaka (2004) menjelaskan bahwa PJOK yang efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya menargetkan keterampilan gerak, tetapi juga nilai-nilai kehidupan seperti tanggung jawab, etika berolahraga, dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam situasi sosial. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, nilai-nilai ini dapat diintegrasikan melalui proyek kolaboratif, simulasi pertandingan, dan diskusi reflektif, sehingga peserta didik tidak hanya aktif secara fisik tetapi juga tumbuh sebagai individu yang utuh secara karakter.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PJOK juga menuntut guru untuk memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan eksplorasi. Hal ini berarti pembelajaran PJOK tidak harus terbatas pada olahraga formal, tetapi dapat disesuaikan dengan budaya setempat, permainan tradisional, atau kegiatan kebugaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, PJOK menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan membentuk kebiasaan hidup sehat jangka panjang.

c. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu perangkat ajar penting yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran melalui aktivitas terstruktur. LKPD berisi petunjuk, langkah-langkah kegiatan, pertanyaan, atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Trianto (2010), LKPD dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jika disusun secara sistematis dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Menurut Prastowo (2015), LKPD adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan siswa untuk membantu mereka menemukan konsep, mengembangkan keterampilan berpikir, dan menguatkan pemahaman melalui pendekatan aktif.

LKPD tidak lagi hanya berisi soal, tetapi perlu mengandung kegiatan eksploratif, aktivitas reflektif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. LKPD yang baik dirancang untuk mendorong keaktifan siswa, meningkatkan interaksi, dan memperkuat proses belajar mandiri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, LKPD diharapkan tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa (4C).

d. Analisis LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan belajar aktif bagi siswa. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, LKPD harus didesain tidak hanya sebagai alat bantu untuk memahami materi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Menurut Prastowo (2015), LKPD adalah perangkat pembelajaran yang memuat rangkaian tugas yang sistematis dan dirancang untuk membantu siswa menemukan, memahami, dan menerapkan konsep pembelajaran secara mandiri atau berkelompok. Oleh karena itu, analisis LKPD menjadi penting untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Analisis LKPD berdasarkan Kurikulum Merdeka mencakup beberapa aspek kunci, di antaranya adalah kesesuaian dengan capaian pembelajaran (CP), integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, keberagaman pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi, serta unsur refleksi dan proyek sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual. Kemendikbudristek (2022) menekankan bahwa LKPD harus mendukung pembelajaran yang fleksibel, mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa, serta mendorong keaktifan dan kreativitas mereka. Dalam praktiknya, LKPD ideal dalam Kurikulum Merdeka juga harus mampu membangun keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi diri melalui tugas-tugas yang aplikatif dan menantang.

Selain itu, aspek visualisasi dan aksesibilitas LKPD juga menjadi bagian dari analisis penting. LKPD harus disajikan secara menarik dan komunikatif, dengan penggunaan warna, gambar, dan ikon yang mendukung pemahaman, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual. Widodo dan Wahyudin (2023) menyatakan bahwa LKPD yang baik dalam Kurikulum Merdeka harus bersifat interaktif, relevan dengan

kehidupan siswa, dan memuat pengalaman belajar yang nyata, seperti proyek atau simulasi. Apabila LKPD hanya menyajikan soal-soal teoritis tanpa kegiatan yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif, maka nilai pembelajaran bermakna sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka tidak akan tercapai secara optimal.

Dengan demikian, analisis LKPD bukan hanya sekadar menilai isi materi, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana LKPD tersebut mampu menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hasil analisis ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan dan pengembangan LKPD yang lebih efektif dan selaras dengan arah transformasi pendidikan nasional.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai karakteristik LKPD PJOK berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Pariaman. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai tepat untuk mengungkap fenomena secara mendalam dan kontekstual, terutama dalam menganalisis perangkat ajar seperti LKPD. Pendekatan kualitatif berfungsi untuk memahami makna di balik tindakan atau dokumen yang diteliti berdasarkan perspektif subjek penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, salah satu LKPD PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Pariaman yang dianalisis berjudul *“Aktivitas Permainan Bola Voli: Passing dan Servis”*. LKPD ini terdiri dari lima komponen utama: identitas, tujuan pembelajaran, informasi materi, langkah kegiatan, dan latihan soal. Dari hasil analisis, ditemukan beberapa aspek yang menunjukkan keterbatasan kesesuaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Masalah utama yang ditemukan dalam LKPD ini adalah minimnya integrasi elemen Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pembelajaran berbasis proyek, penguatan profil pelajar Pancasila, dan aktivitas refleksi. Selain itu, dari segi visualisasi, LKPD cenderung didominasi teks dengan sedikit atau tanpa gambar yang relevan. LKPD tidak menyertakan instruksi visual seperti ilustrasi gerakan passing atau servis, sehingga berpotensi menyulitkan siswa yang bergaya belajar visual atau kinestetik.

Berikut adalah hasil penilaian berdasarkan indikator Kurikulum Merdeka terhadap LKPD tersebut:

Tabel 1. Penilaian Berdasarkan Indikator

Aspek yang Dianalisis	Hasil Temuan	Keterangan
Struktur LKPD	Lengkap, namun format belum mengacu standar Kurmer	Tujuan pembelajaran belum dikaitkan dengan CP
Kegiatan pembelajaran berbasis proyek	Tidak ditemukan	Tidak ada proyek atau tugas eksploratif
Refleksi siswa	Tidak tersedia	Tidak ada kolom pertanyaan reflektif
Visualisasi	Minim, hanya teks	Tidak ada gambar/skema teknik gerakan
Profil Pelajar Pancasila	Tidak diintegrasikan secara eksplisit	Nilai kolaborasi dan sportivitas tidak terlihat
Penilaian dan umpan balik	Terdapat soal pilihan ganda, tanpa rubrik atau refleksi	Kurang mendorong evaluasi diri

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa LKPD masih cenderung bersifat konvensional dan belum mencerminkan pendekatan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka mengharuskan perangkat ajar, termasuk LKPD, mampu memberikan ruang untuk kemandirian belajar, pembelajaran kontekstual, dan penanaman karakter. Namun, dalam kasus ini, LKPD belum mengarahkan siswa pada keterampilan kolaboratif atau pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Menurut *Widodo & Wahyudin (2023)*, LKPD yang efektif dalam Kurikulum Merdeka sebaiknya memuat aktivitas yang tidak hanya menguji pengetahuan siswa, tetapi juga melibatkan mereka dalam kegiatan nyata, refleksi, serta proyek yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kreativitas. Dalam praktiknya, LKPD bola voli ini belum memberikan peluang tersebut.

a. Struktur dan Format LKPD

Berdasarkan analisis dokumen, LKPD PJOK yang digunakan di SMA Negeri 2 Pariaman umumnya telah memiliki struktur dasar yang cukup sistematis, terdiri dari identitas, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, serta latihan soal. Namun, sebagian besar LKPD masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Misalnya, dari 6 LKPD yang dianalisis, hanya 2 yang mencantumkan aktivitas refleksi atau pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya membangun *higher-order thinking skills* (HOTS) serta penguatan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

b. Konten dan Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran

Sebagian besar LKPD belum sepenuhnya merujuk pada capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Beberapa materi dan soal yang dimuat dalam LKPD masih berorientasi pada hafalan dan teori, seperti pengertian permainan bola besar atau manfaat olahraga. Padahal, CP dalam Kurikulum Merdeka untuk PJOK mendorong keterampilan praktis, kerja tim, serta penguatan nilai sportivitas. Menurut *Widodo & Wahyudin (2023)*, LKPD yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka seharusnya mengarahkan peserta didik pada pembelajaran kontekstual, melibatkan pengalaman langsung, serta mendorong eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.

c. Unsur Pembelajaran Berbasis Proyek dan Reflektif

Salah satu kelemahan utama LKPD yang ditemukan adalah minimnya unsur pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan kegiatan reflektif. Hanya satu dari enam LKPD yang memuat tugas proyek sederhana, seperti membuat jurnal kebugaran harian. Sebagian besar LKPD hanya berisi instruksi satu arah dan latihan soal tertulis. Hal ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

d. Visualisasi dan Aksesibilitas

Visualisasi dan aksesibilitas merupakan dua aspek penting dalam pengembangan media pembelajaran, termasuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Visualisasi mengacu pada cara penyajian informasi secara visual, seperti penggunaan gambar, grafik, ikon, warna, tipografi, dan tata letak (layout) yang menarik serta mudah dipahami. Visualisasi yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperjelas konsep yang abstrak, serta membantu retensi informasi dalam jangka panjang. Menurut *Arsyad (2015)*, media visual dapat mempercepat pemahaman siswa karena mendukung proses berpikir melalui simbol-simbol yang konkret.

Sementara itu, aksesibilitas mengacu pada kemudahan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan LKPD tanpa hambatan, baik secara fisik maupun kognitif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi, aksesibilitas sangat penting agar LKPD dapat digunakan oleh seluruh siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan belajar khusus atau gaya belajar yang berbeda. Aspek ini mencakup pemilihan bahasa yang sederhana dan komunikatif, ketersediaan ruang tulis yang cukup, serta format LKPD yang dapat diakses dalam bentuk cetak maupun digital. Menurut *Yamin (2013)*, media pembelajaran harus mempertimbangkan keberagaman siswa dan memberikan peluang yang setara untuk mencapai tujuan belajar.

Dari sisi tampilan, sebagian besar LKPD masih bersifat teks berat, kurang visual, dan belum inklusif terhadap siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Tidak ditemukan integrasi media digital atau tautan interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Padahal, dalam era digital saat ini, integrasi teknologi dalam LKPD menjadi nilai tambah dalam pembelajaran (*Setiawan et al., 2022*).

Berikut adalah diagram batang sederhana yang menunjukkan skor dari tiap aspek (skala 0–5):

Tabel 2. Diagram batang sederhana

Aspek	Skor (5-0)
Struktur LKPD	3
Kegiatan Berbasis Proyek	1
Aktivitas Reflektif	1
Visualisasi dan Tampilan	2
Integrasi Profil Pancasila	1
Penilaian Formatif	2

Skor 5 = Sangat sesuai Kurikulum Merdeka, 0 = Tidak ada sama sekali

Dari hasil dan pembahasan ini, tampak bahwa perlu adanya perbaikan dalam struktur konten LKPD, khususnya pada penguatan aktivitas reflektif, visualisasi gerakan PJOK, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. LKPD yang baik dalam Kurikulum Merdeka tidak cukup hanya menyampaikan teori, tetapi harus mampu membentuk karakter, keterampilan abad 21, dan pemahaman kontekstual siswa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKPD PJOK yang digunakan di SMA Negeri 2 Pariaman secara umum telah memenuhi struktur dasar sebagai perangkat ajar, namun belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. LKPD yang dianalisis masih bersifat konvensional, kurang memuat aktivitas berbasis proyek, refleksi diri, serta belum mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara optimal. Selain itu, konten dalam LKPD masih cenderung berorientasi pada hafalan dibanding pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan dari sisi visualisasi, desain LKPD belum menarik serta belum aksesibel bagi semua gaya belajar peserta didik.

Melihat kondisi tersebut, disarankan agar guru PJOK mendapatkan pelatihan intensif mengenai penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka agar lebih memahami prinsip, struktur, dan strategi yang relevan. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan forum kolaboratif bagi para guru untuk saling berbagi dan mengembangkan LKPD yang kreatif dan kontekstual. Selain itu, perlu adanya integrasi unsur digital, visual, dan proyek dalam LKPD agar pembelajaran PJOK menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan pengembangan model LKPD PJOK berbasis proyek yang dapat diuji efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru PJOK SMA Negeri 2 Pariaman yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan memberikan masukan berharga dalam analisis LKPD. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, motivasi, dan kontribusi pemikiran dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan perangkat ajar PJOK yang lebih inovatif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Mahendra, A. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Putra, H., & Anwar, R. (2022). Analisis Kendala Guru dalam Mengembangkan LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 10(2), 114–123.
- Setiawan, D., Maulana, H. R., & Arifin, Z. (2022). Digital Learning Tools in Kurikulum Merdeka: Opportunities

- and Challenges for Teachers. *Journal of Education and Technology*, 5(1), 20–29.
- Sukintaka, A. (2004). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Konteks Pendidikan Nasional*. Bandung: FPOK UPI.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widodo, S., & Wahyudin, A. (2023). Development of Learning Worksheet Based on Merdeka Curriculum to Improve Students' Learning Independence in Physical Education. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(2), 145–155.
- Yamin, M. (2013). *Desain Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin, M. (2021). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Perangkat Ajar Kurikulum Baru. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52.